

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi berasal dari kata *geo* yang artinya bumi, dan *graphein* yang artinya lukisan atau gambaran. Jadi secara harfiah, geografi berarti tulisan tentang bumi. Sedangkan menurut Seminar dan Lokakarya Nasional tahun 1998, disepakati bahwa definisi geografi adalah sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dilihat dari sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Supardi, 2015:63-64).

Objek dari ilmu geografi terdiri dari objek material berupa fenomena geosfer yang terdiri dari atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan antroposfer. Serta objek kajian formal berupa pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan kewilayahan (*regional approach*), pendekatan kelingkungn (*environment approach*).

2. Pengertian Geografi Industri

Geografi industri merupakan cabang dari geografi ekonomi yang mengkhususkan diri mempelajari, mengidentifikasi, dan menganalisis usaha, kegiatan industri, lokasi serta penyebaran industri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Haryono, 2011:7). Rencana pembangunan dan pengembangan industri, tidak hanya menyangkut ruang sebagai wadahnya, melainkan menyangkut juga jenis dengan segala komponen yang mengisi wadah yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengkajian geografi tentang diferensiasi areal industri harus diarahkan kepada pemilihan kawasan yang tepat, dan sesuai dengan jenis industri yang akan dikembangkan pada kawasan tersebut berdasarkan potensi yang ada didalamnya (Sumaatmadja, 1988:179). Ruang lingkup geografi industri diantaranya yaitu, mempelajari lokasi perkembangan industri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, studi tentang bahan mentah yang digunakan, baik yang menyangkut jumlah dan macamnya maupun sumbernya, serta studi tentang penyebaran

hasil-hasil industri yang tidak lepas dari masalah transportasi dan pemasaran.

3. Pengertian Industri

Kata industri diambil dari bahasa latin *industria* yang secara sederhana dapat diartikan sebagai buruh atau pengguna tenaga kerja yang terus menerus (Hendrawan, 2009:2). Industri merupakan suatu proses pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dengan demikian, industri adalah bagian dari proses produksi, yang bahan-bahannya diambil secara langsung maupun tidak langsung, dan kemudian barang tersebut diolah menjadi barang yang bernilai bagi manusia (Banowati, 2018:173). Kegiatan dibidang industri disebut dengan perindustrian.

4. Pengelompokan Jenis-jenis Industri

Menurut Hendriawan (2009:6) di Indonesia macam dan usaha kegiatan industri dikelompokkan ke dalam empat golongan, diantaranya:

1. Kelompok I

Aneka industri dan kerajinan, yang terdiri atas:

- a. Industri makanan dan minuman.
- b. Industri kerajinan logam : emas, perak, tembaga, dan lain-lain.
- c. Industri kerajinan bukan logam : anyaman, kulit, tembikar, dan lain-lain.

2. Kelompok II

Industri logam dan elektronika, yang terdiri dari:

- a. Industri logam dasar : besi/baja (termasuk industri pipa, kawat, baja, dan lain-lain) dan industri logam non-ferro (timah, kabel, dan lain-lain).
- b. Industri mesin : kendaraan, mesin-mesin, industri kapal, dan lain-lain.
- c. Industri elektronika : radio, tv, dan alat-alat listrik lainnya.

3. Kelompok III

Industri kimia, termasuk didalamnya : industri pupuk, industri ban, industri gelas, industri garam, dan industri gas.

4. Kelompok IV

- a. Industri serat sintesis (rayon).
- b. Industri permintalan dan pertenunan.
- c. Industri rajutan.
- d. Industri pakaian jadi (konveksi).

Dari pengelompokan jenis industri di atas, jenis industri mengenai *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang penulis bahas yaitu termasuk kedalam kelompok industri “Kelompok I”. Hal ini dikarenakan *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya merupakan industri kerajinan bukan logam.

Berdasarkan jumlah modal, tenaga kerja dan teknologinya, industri dapat diklasifikasikan atas:

- a. Industri Besar, adalah industri yang mempergunakan modal yang cukup besar, jumlah tenaga kerjanya diatas 200 orang dan menggunakan mesin-mesin modern.
- b. Industri Menengah, adalah industri dengan modal yang tidak terlalu besar, jumlah buruh antar 50-200 orang dan mempergunakan mesin-mesin sederhana.
- c. Industri Kecil, adalah industri-industri yang mempergunakan modal kecil, dengan jumlah tenaga kerja umumnya kurang dari 50 orang, dan dengan teknologi yang masih sederhana (*hand industry*).

Dari pengelompokan jumlah modal dan tenaga teknologi mengenai *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang penulis bahas yaitu masuk kedalam industri “Kelompok Kecil”. Hal ini dikarenakan *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya menggunakan modal yang kecil serta jumlah tenaga kerjanya kurang dari

50 orang dengan proses produksi masih menggunakan teknologi yang sederhana.

Berdasarkan tempat kegiatan dan proses pengolahan, serta penggunaan alat-alat, kita mengenal : industri rumah (*home industry*) dan sistem pabrik (*manufactural industry*), industri yang mempergunakan tangan (*hand industry*) dan industri yang mempergunakan mesin-mesin (*mechanized industry*).

5. Faktor yang Mempengaruhi Usaha dan Kegiatan Industri

Menurut High Smith (dalam Hendriawan, 2009:18) menggolongkan syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha dan kegiatan industri menjadi tiga faktor. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Sumberdaya

Faktor Sumberdaya, khususnya sumberdaya alam sebagai pendukung industri yang penting adalah, sumber energi, persediaan air, faktor iklim, dan bentuk lahan (*landform*).

a) Bahan Mentah

Bahan mentah merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan industri, sehingga keberadaannya harus selalu tersedia dalam jumlah yang besar demi kelancaran dan keberlanjutan proses produksi. Apabila bahan mentah yang dibutuhkan industri, cadangannya cukup besar dan banyak ditemukan maka akan mempermudah dan memperbanyak pilihan atau alternatif penempatan lokasi industri. Apabila bahan mentah yang dibutuhkan industri cadangannya terbatas dan hanya ditemukan ditempat tertentu saja maka akan menyebabkan biaya operasional semakin tinggi dan pilihan untuk penempatan lokasi industri semakin terbatas.

b) Sumber Energi

Kegiatan industri sangat membutuhkan energi untuk menggerakkan mesin-mesin produksi, misalnya kayu bakar,

batubara, listrik, minyak bumi, gas alam, dan tenaga atom/nuklir. Suatu industri yang banyak membutuhkan energi, umumnya mendekati tempat-tempat yang menjadi sumber energi tersebut.

c) Penyediaan Air

Industri-industri yang banyak memerlukan air harus betul-betul diperhitungkan dalam penentuan lokasinya agar suplai air memadai. Air dalam industri diantaranya digunakan untuk pencucian-pencucian, pendinginan mesin, bahan pencampuran, dan sebagainya. Oleh sebab itu air bagi suatu industri sangatlah menunjang sekali.

d) Iklim dan Bentuk Lahan

Keadaan iklim sebagai unsur lingkungan secara lebih luas dapat berpengaruh terhadap kegairahan kerja. Bentuk lahan dapat berpengaruh terhadap penempatan lokasi industri baik terhadap bangunan industri itu sendiri maupun kemungkinan teknologi dan kemampuan mengorganisasi.

2. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap usaha dan perkembangan industri antara lain, penyediaan tenaga kerja, kemampuan-kemampuan teknologi dan organisasi.

a. Penyediaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan bagian yang penting dari proses industri yaitu untuk mengoperasikan mesin, merakit, dan kegiatan-kegiatan pengolahan lainnya. Penyediaan tenaga kerja ini tergantung pada jumlah tenaga kerja yang tersedia dan tingkat upah yang berlaku. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja. Jenjang pendidikan bukan prioritas utama dalam menentukan tenaga kerja tetapi kemampuan dan keterampilan yang didapat dari pengalaman.

b. *Skill* dan Kemampuan Teknologi

Tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri bukan hanya jumlahnya, akan tetapi mutunya (kualitas), yaitu kemampuan-kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam suatu industri modern untuk mempergunakan mesin-mesin modern memerlukan tenaga kerja yang terdidik dengan berbagai keterampilan.

c. Kemampuan Mengorganisasi

Semakin kompleks suatu industri maka semakin kompleks pengorganisasiannya. Oleh karena itu diperlukan tenaga kerja yang berkemampuan tinggi untuk pengorganisasiannya. Tenaga kerja tersebut harus mampu mengorganisasi sumberdaya dan tenaga kerja, usaha-usaha pemasaran yang mendatangkan keuntungan dan sebagainya yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha industri.

3. Faktor Ekonomi

Faktor-faktor ekonomi yang terpenting dalam suatu industri diantaranya adalah:

a. Pemasaran

Pasar sebagai komponen yang sangat penting dalam mempertimbangkan lokasi industri, sebab pasar sebagai sarana untuk memasarkan atau menjual produk yang dihasilkan. Lokasi suatu industri diusahakan sedekat mungkin menjangkau konsumen, agar hasil produksi mudah dipasarkan.

b. Transportasi

Kegiatan industri harus ditunjang oleh kemudahan sarana prasarana transportasi dan perhubungan. Hal ini untuk melancarkan pasokan bahan baku dan menjamin distribusi pemasaran produk yang dihasilkan. Sarana transportasi yang dapat digunakan untuk kegiatan industri diantaranya transportasi darat (kereta api dan

kendaraan roda empat atau lebih), transportasi laut (kapal laut), dan transportasi udara.

c. Modal

Modal yang digunakan dalam proses produksi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini kaitannya dengan jumlah produk yang akan dihasilkan, pengadaan bahan mentah, tenaga kerja yang dibutuhkan, teknologi yang akan digunakan, dan luasnya sistem pemasaran. Dengan demikian, suatu industri yang memiliki modal besar memiliki alternatif yang banyak dalam menentukan lokasi industrinya. Sebaliknya, bagi industri yang bermodal sedikit atau kecil maka kurang memiliki banyak pilihan dalam menentukan lokasinya.

6. Industri Kecil

a. Pengertian Industri Kecil

Menurut Ginting (2009:89) industri kecil dengan pengertian yang diberikan pemerintah adalah jenis-jenis industri yang mempunyai investasi mesin dan peralatan paling tinggi Rp.75.000.000 diluar industri aneka dan industri dasar. Industri kecil dewasa ini pengembangannya tidak hanya berada dalam kota, tetapi sebagian besar terdapat dipekelurahan. Penyebutan terhadap industri kecil bermacam-macam mulai dari sebutan industri kerajinan, industri rumah tangga, industri pekelurahan, dan industri kecil. Adapun menurut Bachtiar (2003:18) prinsip dasar yang dipakai pembinaan dan pengembangan industri kecil harus diarahkan secara integral, terpadu terhadap kesinambungan sentra-sentra industri.

Adapun pengertian sentra industri adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu daerah dimana terdapat agresi atau pengelompokan kegiatan-kegiatan produksi dan industri sejenis.
- 2) Suatu daerah dimana terdapat pengelompokan kegiatan-kegiatan produksi dan industri yang bermacam-macam.

- 3) Suatu daerah dimana terdapat pengelompokan kegiatan berbagai jenis industri yang mempunyai kaitan erat satu sama lain.

b. Karakteristik Industri Kecil

Menurut Kuncoro (dalam Dini, dkk., 2018:52) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari industri kecil, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya pembagian yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.
- 2) Di kelola secara perorangan, merangkap sebagai pemilik, sekaligus pengelola perusahaan.
- 3) Memanfaatkan tenaga kerja keluarga dan atau kerabat terdekat.
- 4) Rendahnya akses industri terhadap lembaga kredit formal, sehingga biasanya IKM sering menggunakan modal sendiri atau sumber lain seperti dari keluarga, kerabat, pedagang, dan rentenir.
- 5) Belum memiliki status badan hukum.

c. Industri Kecil dan Lingkungan

Menurut Bachtiar (2003:7) sebagai suatu organisme ekonomi yang hidup dalam suatu sistem ekonomi atau lingkungan dunia usaha. Organisasi juga mempunyai ketergantungan ganda terhadap lingkungan, karena organisasi harus mendapatkan segala macam sumber yang diperlukan dan juga tempat memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Ketergantungan ini memaksa organisasi untuk berusaha menguasai dan menstabilkan lingkungan melalui tindakan-tindakan tertentu untuk menapai suatu transaksi harmonis dengan lingkungan.

Industri antara industri kecil dengan lingkungan menimbulkan dua variabel penting yaitu pengaruh dan adaptasi. Lingkungan menimbulkan pengaruh dan sebaliknya dunia usaha atau industri perlu adaptasi terhadap lingkungan melalui strategi, sistem manajemen, sektor sosial, dan karakteristik organisasi. Keseimbangan antara pengaruh dan adaptasi lingkungan akan melahirkan interaksi yang ideal.

Untuk mengetahui pengaruh dan adaptasi diperlukan identifikasi karakteristik lingkungan dunia usaha dan industri yang selanjutnya akan diadaptasi oleh industri kecil.

d. Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil

Menurut Ginting (2009:90) pengembangan industri kecil dapat diartikan dengan manfaat sumberdaya pertanian dan perkebunan dalam skala kecil untuk mengadakan pelayanan terhadap berbagai kebutuhan industri lain seperti industri perbengkelan, pertukangan, dan pandai besi. Bertitik tolak dari masalah-masalah dasar yang dihadapi terhadap kehidupan dan pertumbuhan industri kecil, maka penentu pembinaan dan pengembangan harus meliputi beberapa segi-segi tujuan, arah, dan sasaran yang jelas. Adapaun menurut Bachtiar (2003:20) menyatakan bahwa di samping itu strategi pembinaan dan pengembangan akan menyangkut pula beberapa segi lain, yaitu pemilihan lokasi sentra, pemilihan jenis komoditi, dan jenis pembinaan yang akan diterapkan. Sebagai akibat dari segi-segi tersebut, maka akan timbul suatu kebikasanaan uang jelas dalam penentuan urutan-urutan prioritas, oleh karena luasnya ruang lingkup dan pembinaan serta terbatasnya sasaran-sasaran yang menunjang kegiatan pembinaan tersebut.

Pada dasarnya pembinaan terhadap industri kecil mempunyai tujuan, arah, dan sasaran sebagai berikut:

1) Tujuan

- a) Perluasan lapangan kerja dan memperbaiki penyertaraan penduduk.
- b) Penyebaran kegiatan usaha industri di daerah.
- c) Melengkapi struktur industri.
- d) Meningkatkan dan meratakan hasil pembangunan.
- e) Pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang tersedia.
- f) Meningkatkan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam pemilihan dan penyelenggaraan usaha industri.

g) Meningkatkan peran sektor industri dalam rangka ketahanan nasional.

2) Arah

a) Mengembangkan industri kecil yang dapat menyediakan kesempatan kerja seluas-luasnya.

b) Konsolidasi industri kecil.

c) Mengusahakan pertumbuhan yang serasi dan saling menunjang antara sektor industri dan sektor ekonomi lain, khususnya sektor pertanian.

d) Memanfaatkan teknologi tepat guna.

3) Sasaran

a) Meningkatkan partisipasi dan prakarsa masyarakat melalui usaha-usaha kooperatif.

b) Pembinaan dan pengembangan sentra industri kecil, alokasinya diarahkan ditujuh wilayah pembangunan.

c) Pembinaan dan pengembangan diprioritaskan untuk jenis-jenis komoditi tertentu yang menonjol.

7. Masalah Yang Dihadapi Industri Kecil

Masalah yang dihadapi industri kecil merupakan masalah klasik dimana setiap industri tertentu secara spesifik akan berbeda, terutama dari segi prioritas permasalahannya. Pada prinsipnya biasanya permasalahan dasar tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Masalah kurangnya keterampilan dan jangkauan menggunakan kesempatan yang meliputi kewiraswastaan, pengelolaan usaha dan organisasi.

b. Masalah kurangnya pengetahuan pemasaran dan sempitnya daerah pemasaran.

c. Kurangnya modal usaha.

d. Masalah teknis dan teknologi yang meliputi proses dan pengetahuan produksi, kualitas, pengembangan dan peragaman produk.

8. Industri Alas Kaki

Badan pusat statistik 2002 menyatakan industri kecil menengah merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai jual pertahun sebesar 1 miliar rupiah atau kurang (Fanny dalam Wati, dkk., 2014:103-104). Industri alas kaki merupakan salah satu industri kecil yang memproduksi alas kaki dan skalanya masih usaha rumahan yang terdiri dari hanya beberapa pekerja saja.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang eksistensi *home industry* alas kaki pernah dilakukan oleh 3 peneliti sebelumnya yaitu Yoga Nugraha Saputra Adipura (2017), meneliti tentang “Peran *Home industry* Sandal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”, penelitian Nadya Asri Aprianti (2016), meneliti tentang “Pengaruh *Home industry* Sandal Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya” dan penelitian Ari Kurniwan (2017), meneliti tentang “Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pemasaran Terhadap Lama Usaha *Home industry* Sepatu dan Sandal di Kelurahan Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”. Atas dasar penelitian yang sebelumnya tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian pada tema dan lokasi penelitian yang berbeda dengan objek kajian yang serupa antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian Nadya Asri Aprianti (2016)	Penelitian Santi Nur Zella (2016)	Penelitian Yoga Nugraha Saputra Adipura (2017)
Judul	Pengaruh <i>Home industry</i> Sandal Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.	Pengaruh Keberadaan Industri Alas Kaki Terhadap Serapan Tenaga Kerja di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.	Peran <i>Home industry</i> Sandal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan <i>home industry</i> sandal di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya? 2. Seberapa besar manfaat keberadaan <i>home industry</i> sandal terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor geografi apa saja yang mempengaruhi keberadaan industri alas kaki di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimana pengaruh keberadaan industri alas kaki terhadap serapan tenaga kerja di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan <i>home industry</i> sandal di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimana peran <i>home industry</i> sandal terhadap penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

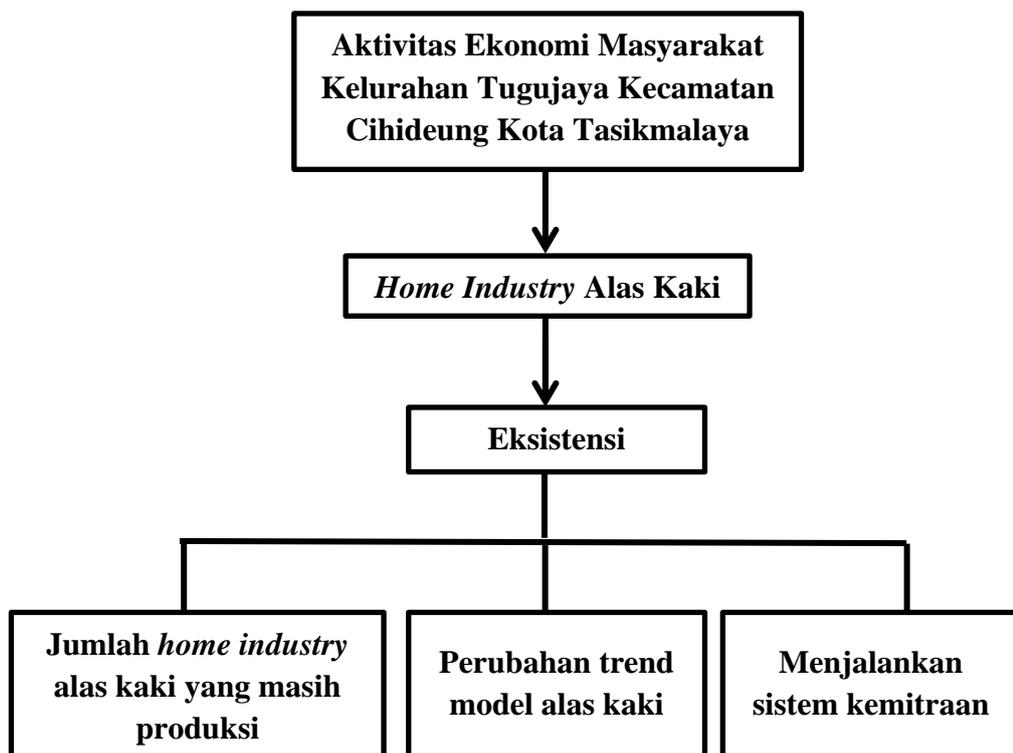
Sumber : Hasil Studi Pustaka

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan merupakan peta konsep yang terdiri dari hubungan antar masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual dihasilkan dari turunan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Berikut merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini:

1. Eksistensi *Home industry* Alas Kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

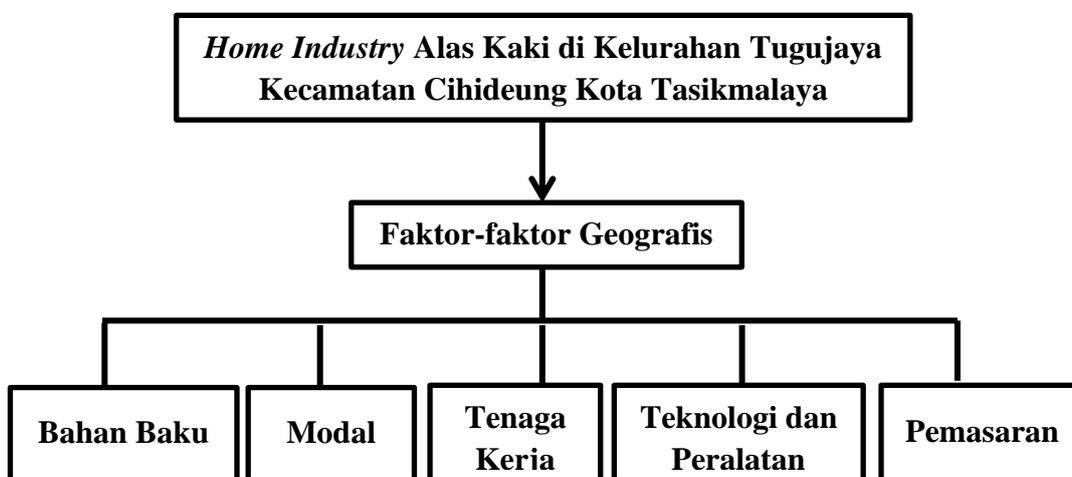
Untuk tetap dapat mempertahankan eksistensinya, *home industry* alas kaki yang berada di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya memiliki banyak alasan ataupun faktor yang membuat *home industry* alas kaki ini masih bertahan hingga saat ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

2. Faktor-faktor Geografis yang Mempengaruhi Eksistensi *Home industry* Alas Kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya

Eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh faktor geografis yang terdiri dari bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi dan peralatan dan pemasaran, faktor geografis ini saling berkaitan satu sama lain.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

2.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
 - a. Berapa banyak jumlah *home industry* alas kaki yang masih memproduksi di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
 - b. Bagaimana perubahan trend model alas kaki yang dilakukan *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
 - c. Bagaimana sistem kemitraan yang dilakukan *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

2. Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi eksistensi *home industry* alas kaki di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
 - a. Dari mana bahan baku diperoleh dalam proses produksi alas kaki?
 - b. Dari mana modal dalam menjalankan *home industry* alas kaki?
 - c. Dari mana asal tenaga kerja *home industry* alas kaki?
 - d. Teknologi dan peralatan apa saja yang digunakan untuk proses produksi alas kaki?
 - e. Ke daerah mana saja pemasaran produk alas kaki dilakukan?